

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyajian pelaporan keuangan yang relevan dan berkualitas dalam perkembangan dunia bisnis menjadi penting bagi pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Konservatisme akuntansi berperan penting sebagai prinsip kehati-hatian dalam mengelola laporan keuangan, perusahaan menggunakan prinsip ini untuk mengantisipasi beban, kerugian, dan berhati-hati dalam mengakui laba. Penggunaan konservatisme akuntansi ini juga memberikan pengamanan bagi pemegang saham untuk melindungi pelaporan aset dan laba yang cukup, maka akan menghasilkan laporan keuangan yang realistis dan efisien (Li-Kuehne et al., 2024).

Di Indonesia, berdasarkan penelitian Sakti et al., (2024) terdapat skandal peningkatan indikasi manipulasi laba di sektor kesehatan setelah pandemi COVID-19 pada tahun 2021, manipulasi laporan keuangan meningkat hingga pandemi berakhir. Kejadian ini memberikan pengaruh signifikan pada sektor kesehatan dengan memanfaatkan peluang untuk merancang praktik rekayasa akuntansi untuk memperkecil laba yang dilaporkan dan mengurangi pajak pendapatan sehingga mengalami peningkatan kinerja keuangan agar terlihat baik dengan keadaan ekonomi yang tidak pasti karena pandemi.

Kepemilikan institusional merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi, sebagai pihak institusi yang bertugas konservatif. Oleh karena itu, penelitian dapat menunjukkan bahwa kepemilikan

institusional berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi namun, hasilnya tidak selalu sesuai di setiap penelitian.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Hunein (2024) berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Dalam penelitian tersebut, bisa disimpulkan bahwa pihak institusi yang dalam kategori tinggi pada kepemilikan saham yang ditanamkan, tentunya akan mengharapkan deviden yang tinggi pula. Hal ini menyulitkan manajer, dikarenakan para institusional hanya menilai tingginya pelaporan laba dan tidak menghiraukan metode perhitungan laba dan pengakuan biaya di perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra et al., (2019) berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pihak institusi lebih memprioritaskan kepentingan jangka panjang dan pihak institusi juga lebih mementingkan laporan keuangan yang relevan dan berkualitas melalui penerapan konservatisme akuntansi. Maka, bisa diartikan semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin efektif pengawasan dan pengendalian untuk mengurangi tindakan manajemen yang oportunistis.

Komite audit juga bagian dari risiko litigasi yang berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi, sebagai pengawasan internal yang bertanggung jawab dalam proses mengontrol risiko seminim mungkin dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan yang dipengaruhi oleh independensi dan frekuensi rapat.

Hasilnya inkonsisten diberbagai penelaah, seperti penelitian Pamulang (2024) yang hasilnya tidak berpengaruh atau negatif terhadap konservatisme

akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa banyaknya komite audit yang tidak menerapkan prinsip akuntansi dengan konservatif dalam proses pelaporan keuangan perusahaan, dengan ini menunjukkan perusahaan tidak memantau pertemuan audit dan tidak memperhatikan aspek kompetensi akuntansi dari setiap individu dalam struktur anggota komite audit.

Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi sangat menarik untuk diteliti karena berfungsi untuk memperkuat atau bahkan memperlemah pengaruh kepemilikan institusional dan komite audit terhadap konservatisme akuntansi. Menurut Sari & Nofiyanti (2022) perusahaan besar lebih condong pada kompleksitas struktur pengawasan dan memiliki sumber daya yang banyak guna menerapkan praktik akuntansi dengan baik. Meski demikian, perusahaan yang memiliki standar berbeda kemungkinan juga memiliki pengawasan dan kepentingan yang berbeda.

Menurut Meckling & Jensen (1976) teori agensi didefinisikan bahwa kontrak antara pihak pemilik (*principal*) dengan melibatkan pihak manajemen (*agent*) sebagai pendelegasian dalam pengambilan keputusan. Hubungan antara teori agensi dengan konservatisme akuntansi terletak pada teori meminta manajer dalam perusahaan memberikan informasi secara akurat mengenai segala kerugian dan laba sebenar-benarnya kepada pemilik, maka manajer yang berhubungan baik dengan pemilik merupakan penerapan dari konservatisme akuntansi.

Menurut Davis et al., (1997) teori *stewardship* merupakan teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer (*steward*) termotivasi untuk bertindak dan bertanggung jawab demi kepentingan organisasi dan pemilik (*principal*), bukan

semata-mata untuk kepentingan pribadi. Hubungan antara teori stewardship dengan konservatisme akuntansi terletak pada asumsi bahwa manajer secara sukarela akan memberikan informasi yang akurat dan jujur mengenai kerugian maupun laba kepada pemilik, karena manajer dipandang sebagai pihak yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab.

Penelitian yang dilakukan oleh Prihatin et al., (2022) ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi menghasilkan pengaruh positif yang signifikan. Hal ini diperoleh dikarenakan perusahaan yang dalam kategori besar telah menyajikan profit yang optimis untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang efisien. Perusahaan yang besar memiliki laba yang tinggi dan sistem yang kompleks, namun hal ini menyebabkan perusahaan tersebut mengalami biaya politis yang tinggi. Sehingga, memerlukan prinsip konservatisme akuntansi guna mengurangi nilai laporan laba agar biaya politis berkurang.

Research gap yang diangkat dalam penelitian ini merujuk pada hasil inkonsistensi terhadap konservatisme akuntansi dalam konteks sektor. Perbedaan perusahaan yang masih mengalami keterbatasan dan belum ada penelitian yang membandingkan secara bersamaan mengenai pengaruh secara komprehensif diberbagai sektor. Penelitian mengenai komite audit yang berperan sebagai pengendali konservatisme akuntansi pun masih rendah, mengingat bahwa pentingnya komite audit dalam pengawasan laporan keuangan.

Berdasarkan tinjauan dari penelitian sebelumnya, implikasi research gap diatas perlu adanya penelitian ini untuk menjelajahi hasil lebih lanjut dari penelitian sebelumnya yang masih mengalami inkonsistensi. Ada sektor yang berkemampuan

untuk diteliti oleh penulis seperti sektor kesehatan. Karena sejauh penulis riset, jarang sekali penelitian yang meneliti dalam sektor ini mengenai kepemilikan institusional, komite audit dan konservatisme akuntansi dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Kompleksitas regulasi dan pembiayaan dalam sektor kesehatan yang dapat menjadi tantangan pada penelitian ini, karena belum dieksplorasi oleh penelitian sebelumnya.

Kebaruan dari penelitian ini memberikan penekanan pada struktur kepemilikan yang mempengaruhi kepemilikan institusional dan efektifitas komite audit terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini dilakukan untuk memperkaya dan mengembangkan model penelitian, penulis bermaksud menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi guna mengisi celah dalam literatur dengan cara mengeksplorasi diberbagai sektor industri yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk ikut andil dalam literatur struktur kepemilikan dan konteks sektoral, terutama sektor manufaktur di Indonesia.

Pentingnya penelitian ini, terdapat aspek penting yang ikut berkontribusi signifikan terhadap pemahaman mengenai pengoptimalan tata kelola perusahaan untuk menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif. Dalam konteks konservatisme akuntansi, penelitian ini dapat mengembangkan kerangka teoritis dan memperkaya literatur yang ada. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dipastikan memberikan panduan bagi perusahaan khususnya sektor kesehatan guna meningkatkan praktik pengawasan keuangan. Selain itu, penelitian ini dilakukan juga berguna bagi pemegang saham untuk memberikan informasi dalam mengambil

keputusan saat berinvestasi dan diharapkan lebih memahami risiko mengenai laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan penyajian latar belakang dan penjelasan mengenai penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, penulis berencana melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi.” Dengan demikian, diharapkan pada penelitian ini ikut serta dalam peningkatan integritas laporan keuangan dan lebih mendalami terkait mekanisme tata kelola perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah tertera pada latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah kepemilikan institusional dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi?
5. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh komite audit terhadap konservatisme akuntansi?

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini lebih berfokus pada hubungan antar variabel dengan menggunakan sampel di seluruh perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor kesehatan.
2. Data yang digunakan oleh penulis pada laporan keuangan selama periode penelitian yaitu ditahun 2021-2024.
3. Penelitian ini mengolah data dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 26 untuk menganalisis data.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui serta menganalisis bahwa kepemilikan instiuisional berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
2. Mengetahui serta menganalisis bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
3. Mengetahui serta menganalisis secara simultan bahwa kepemilikan instiuisional dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
4. Mengetahui apakah ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.
5. Mengetahui apakah ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan komite audit terhadap konservatisme akuntansi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan memperluas pemahaman teori agensi yang berkaitan dengan mekanisme tata kelola perusahaan dan mengindikasikan bahwa praktik konservatisme akuntansi berfungsi untuk mengurangi asimetri informasi dan mencegah terjadinya konflik kepentingan antara investor dengan manajemen perusahaan. Dalam faktor moderasi, ukuran perusahaan akan memberikan pemahaman dan menunjukkan bagaimana karakteristik industri yang mempengaruhi hubungan antara kepemilikan institusional dan komite audit terhadap konservatisme akuntansi.

1.5.2 Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen perusahaan

Mengoptimalkan kepemilikan institusional dan komite audit agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mekanisme tata kelola perusahaan, serta menyediakan pendekatan yang lebih konservatif dalam pelaporan keuangan untuk memberikan pertimbangan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan risiko.

2. Bagi Investor

Membantu memberikan informasi kepada investor dalam mengambil keputusan investasi dan membantu menyediakan laporan keuangan agar lebih berhati-hati serta memprediksi potensi kerugian lebih awal, sehingga investor dapat meminimalisir nilai aset dan laba perusahaan yang berlebih.

3. Bagi Akademisi

Harapan dari penelitian ini tentunya dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai praktik konservatisme akuntansi dan efeknya terhadap stabilitas dan kinerja perusahaan, serta bukti empiris yang dapat diandalkan bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dan referensi bagi peneliti sebelumnya yang ingin meneliti topik serupa atau ingin mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel, periode yang lebih panjang, dan sektor industri yang berbeda. Hal ini, memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dalam tata kelola perusahaan.